

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti yakni: “Optimalisasi Peran Orangtua Pekerja Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini (3-5 tahun) Melalui Kegiatan *Parenting*”

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yaitu bab IV, dengan demikian peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman Orangtua Pekerja Mengenai Kegiatan *Parenting*

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan diketahui bahwa pemahaman orangtua pekerja mengenai kegiatan *parenting* di TKIT Al-Kaukaba sudah baik, yang sudah mencapai tingkat pemahaman yang optimal yaitu pada aspek manfaat dan tujuan kegiatan *parenting* yaitu terpenuhinya hak-hak anak merupakan manfaat dari kegiatan *parenting* dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orangtua merupakan tujuan kegiatan *parenting*.

Secara umum, indikator-indikator dalam kegiatan *parenting* merupakan suatu rangkaian yang terstruktur dan saling berhubungan serta tidak dapat dipisahkan saat proses pelaksanaannya antara indikator satu dengan indikator lain. Maka pemahaman mengenai kegiatan *parenting* perlu di sosialisasikan kepada peserta kegiatan, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kepincangan dalam pelaksanaan kegiatan *parenting*.

2. Pemahaman Orangtua Pekerja Mengenai Kemandirian Anak Usia Dini

Hasil temuan peneliti dilapangan diketahui bahwa pemahaman orangtua pekerja mengenai kemandirian anak usia dini di TKIT Al-Kaukaba sudah baik, yang sudah mencapai tingkat pemahaman yang optimal yaitu pada indikator ciri-

ciri kemandirian anak usia dini yaitu anak dapat melakukan aktivitasnya sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa.

Pada dasarnya semua indikator dalam pembentukan kemandirian anak usia dini merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lainnya. Maka pembentukan kemandirian pada anak usia dini sebagaimana yang di ungkapkan oleh Chaeffer (2000) haruslah kontinyu dan dalam keadaan makin besar dan matang, serta berjalan secara bertahap dan sangat dipengaruhi oleh semua aspek dalam pembentukan kemandirian tersebut.

3. Pelaksanaan Kegiatan *Parenting* Dalam Mengoptimalkan Peran Orangtua Pekerja Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini

Pelaksanaan kegiatan *parenting* dalam mengoptimalkan peran orangtua pekerja dalam pembentukan kemandirian anak usia dini (3-5 tahun) di TKIT Al-Kaukaba sudah baik dan optimal yang pada dasarnya sudah sesuai dan tepat dengan pendekatan *andragogi* yaitu berpusat pada kebutuhan peserta. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi langkah-langkah pelaksanaan, strategi dan metode kegiatan *parenting*, bentuk kegiatan *parenting*, dan kesulitan yang dihadapi.

4. Hasil Yang Di Dapat Dari Kegiatan *Parenting* Mengenai Peran Orangtua Pekerja Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga

Hasil temuan peneliti dilapangan diketahui bahwa hasil yang yang didapat dari kegiatan *parenting* mengenai peran orangtua pekerja dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TKIT Al-Kaukaba sudah baik, hal ini terlihat dari hasil angket pada pertanyaan di setiap indikator yang diteliti tentang respon dan partisipasi, 8 peran yang dipaparkan oleh Soelaeman (1994), dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan *parenting* yaitu orangtua aktif mengikuti kegiatan *parenting*, orangtua paham akan perannya, dan lebih paham dan percaya diri dalam membentuk kemandirian anak dirumah.

B. Saran

1. Orangtua

Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Berdasarkan penelitian di lapangan, ditemukan bahwa pemahaman baik kegiatan *parenting* maupun kemandirian anak usia dini, orangtua khususnya orangtua yang bekerja dan peran orangtua dalam pembentukan kemandirian anak usia dini khususnya dilingkungan keluarga sudah baik. Namun dengan begitu, pengoptimalisasian pemahaman serta peran tersebut harus selalu dilakukan secara konsisten dan terus-menerus. Hal ini dikarenakan bukan saja hanya untuk meningkatkan keterampilan orangtua dalam pembentukan kemandirian anak, tetapi juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anaknya.

2. TKIT Al-Kaukaba

Penyelenggaraan program *parenting* yang diselenggarakan oleh pihak lembaga sudah baik, akan tetapi pelaksanaan kegiatan *parenting* tersebut harus lebih ditingkatkan mengingat pembentukan kemandirian anak usia dini yang berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dari perkembangan zaman tersebut orangtua dituntut untuk memiliki kualitas dan keterampilan peran yang perlu ditingkatkan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Maka dari situlah TKIT Al-Kaukaba sebagai lembaga pendidikan anak usia dini harus bisa mengambil peran yang bisa meningkatkan pembentukan kemandirian anak usia dini itu sendiri yaitu orangtua.

3. Praktisi PLS

Penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat sebagai referensi untuk para praktisi PLS khususnya bagi pengelola PAUD supaya dapat menyelenggarakan kegiatan *parenting* seperti yang diselenggarakan oleh TKIT Al-Kaukaba. Diharapkan pemaparan mengenai pelaksanaan kegiatan *parenting* ini dapat dijadikan contoh pengelola PAUD yang ingin menyelenggarakan kegiatan *parenting*.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini semoga memberikan manfaat untuk referensi peneliti selanjutnya yang merasa tertarik supaya mengkaji lebih dalam kajian pembentukan kemandirian anak usia dini, khususnya tentang peran orangtua yang bekerja dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih dalam tentang upaya-upaya lain yang mungkin dilakukan dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan orangtua dalam pembentukan kemandirian anak usia dini.